

DINAMIKA PSIKOLOGIS TERHADAP WARGA BINAAN DAN IMPLIKASI BAGI PROGRAM REHABILITASI DI LAPAS NARKOTIKA**Natasya Damayanti¹, Hikmal Fahrul Firmansyah², Dego Permana Putra³, Fadil Satya Wardana⁴, Mohammad Rachman Asa⁵**

Program Studi Hukum, Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: C100220064@student.ums.ac.id C100220084@student.ums.ac.idC100220089@student.ums.ac.id C100220100@student.ums.ac.idC100220229@student.ums.ac.id**ABSTRAK**

Dinamika psikologis warga binaan di Lapas Narkotika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kondisi mental, emosional, dan spiritual individu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan respons mereka terhadap program rehabilitasi. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan di dalam lapas, interaksi dengan petugas, serta dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat juga turut memengaruhi dinamika psikologis warga binaan. Perlunya peningkatan layanan kesehatan mental dan dukungan psikologis bagi warga binaan untuk membantu mereka mengatasi masalah psikologis yang mungkin menghambat proses rehabilitasi. Mengintegrasikan pendekatan psikologis dan konseling dalam program rehabilitasi untuk membantu warga binaan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penyebab penggunaan narkoba. Melibatkan ahli psikolog dan terapis dalam tim rehabilitasi untuk memberikan pendekatan yang holistik dan mendalam terhadap masalah psikologis yang dialami warga binaan. **Kata kunci:** Dinamika psikologis, Program Rehabilitasi, warga binaan.

ABSTRACT

The psychological dynamics of inmates in Narcotics Prisons can be influenced by various factors, both internal and external. Internal factors such as the mental, emotional, and spiritual conditions of individuals greatly influence their behavior and responses to rehabilitation programs. External factors such as environmental conditions in prisons, interactions with officers, and social support from family and the community also influence the psychological dynamics of inmates. There is a need to improve

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234.54757hPrefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by :****CAUSA**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

mental health services and psychological support for inmates to help them overcome psychological problems that may hinder the rehabilitation process. Integrate psychological and counseling approaches into rehabilitation programs to help inmates identify and overcome factors that cause drug use. Involve psychologists and therapists in the rehabilitation team to provide a holistic and in-depth approach to psychological problems experienced by inmates.

Keywords: Psychological dynamics, Rehabilitation Program, inmates.

PENDAHULUAN

Dinamika psikologis warga binaan di Lapas Narkotika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kondisi mental, emosional, dan spiritual individu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan respons mereka terhadap program rehabilitasi. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan di dalam lapas, interaksi dengan petugas, serta dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat juga turut memengaruhi dinamika psikologis warga binaan (Ramdlonaning & Achjani Zulfa, 2023).

Salah satu masalah psikologis yang seringkali ditemui pada warga binaan Lapas Narkotika adalah depresi, kecemasan, dan masalah emosional lainnya (Mayliyan & Budiarto, 2022). Adiksi narkotika dapat menyebabkan gangguan mood dan gangguan kecemasan pada individu, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat menghambat proses rehabilitasi mereka. Selain itu, rasa bersalah, rendah diri, dan trauma akibat pengalaman masa lalu juga dapat menjadi faktor yang memperburuk kondisi psikologis warga binaan (Yuningsih et al., 2023).

Kondisi psikologis warga binaan di Lapas Narkotika yang dipengaruhi oleh adiksi narkotika dan masalah psikologis lainnya merupakan topik yang kompleks dan sensitif. Adiksi narkotika dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental individu, termasuk warga binaan di lapas. Selain itu, masalah psikologis lain seperti depresi, kecemasan, trauma, dan gangguan kepribadian juga dapat memperburuk kondisi psikologis mereka. Analisis mendalam terhadap kondisi psikologis warga binaan ini memerlukan pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhinya (Jainah & Anggara, 2023).

Pertama, adiksi narkotika dapat menyebabkan perubahan perilaku, emosi, dan pikiran yang merugikan bagi kesehatan mental individu. Warga binaan yang mengalami adiksi narkotika mungkin mengalami kesulitan dalam mengendalikan dorongan untuk mengonsumsi narkotika, sehingga dapat menimbulkan rasa bersalah, kecemasan, dan depresi. Selain itu, adiksi narkotika seringkali juga berhubungan dengan gangguan mental seperti gangguan kecemasan, depresi, dan gangguan kepribadian (Handhika G. Fajri, 2023).

Kedua, masalah psikologis lain seperti depresi, kecemasan, trauma, dan gangguan kepribadian juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis warga binaan di lapas. Depresi bisa disebabkan oleh isolasi, rasa putus asa, dan perasaan bersalah akibat perilaku adiksi narkotika. Kecemasan juga bisa muncul karena ketidakpastian masa depan, perasaan bersalah, dan tekanan sosial di dalam lingkungan lapas. Trauma yang dialami di masa lalu juga bisa menjadi pemicu masalah psikologis yang kompleks bagi warga binaan (Kusuma & Yuwono, 2023).

Selanjutnya, intervensi psikologis dan program rehabilitasi yang sesuai sangat penting dalam menangani kondisi psikologis warga binaan di Lapas Narkotika. Terapi perilaku kognitif, terapi kelompok, terapi seni ekspresif, dan terapi komplementer seperti yoga dan meditasi, dapat memberikan manfaat bagi mereka dalam mengatasi adiksi narkotika dan masalah psikologis lainnya. Pemberian

dukungan sosial dari keluarga, teman, dan terapis juga dapat membantu mereka dalam proses pemulihan (Nazira & Nawangsari, 2022).

Selain itu, perlu adanya kerjasama antara lembaga pemasyarakatan, tenaga medis, tenaga psikologis, serta lembaga pemerintah dan non-pemerintah lainnya untuk memberikan perawatan yang holistik bagi warga binaan (Pagau et al., 2018). Dukungan yang berkelanjutan setelah mereka bebas dari lapas juga penting untuk mencegah kembali ke dalam lingkaran adiksi narkoba dan masalah psikologis (Adhha & Humaira, 2022).

Dengan pemahaman yang mendalam tentang kondisi psikologis warga binaan di Lapas Narkoba yang dipengaruhi oleh adiksi narkoba dan masalah psikologis lainnya, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap upaya rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat. Dengan adanya perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan mental warga binaan, diharapkan akan membantu mereka dalam mendapatkan kesempatan untuk memulai kehidupan baru yang lebih sehat dan produktif setelah mereka selesai menjalani hukuman mereka. Dalam menangani dinamika psikologis warga binaan, penting untuk memperhatikan berbagai aspek yang mungkin mempengaruhi kondisi mereka (Handhika G. Fajri, 2023). Evaluasi psikologis yang menyeluruh perlu dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah psikologis yang dialami oleh warga binaan. Selain itu, dukungan psikologis dan konseling perlu diberikan kepada mereka agar mereka dapat mengatasi masalah psikologis yang dialami dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka (Azwar & Abdurrahman, 2022).

Efektivitas pelayanan kesehatan mental dan psikososial di dalam lapas merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses rehabilitasi warga binaan. Di dalam lingkungan penjara, banyak warga binaan yang mengalami masalah psikologis sebagai dampak dari masa tahanan atau keadaan lingkungan yang sulit. Oleh karena itu, pemberian layanan kesehatan mental dan psikososial yang berkualitas sangat diperlukan untuk membantu para narapidana mengatasi masalah psikologis mereka dan mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat setelah masa hukuman selesai (Sutarto, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelayanan kesehatan mental dan psikososial di dalam lapas meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi penyediaan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur yang memadai, program-program rehabilitasi yang efektif, dan komunikasi yang baik antara petugas dan warga binaan. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum, serta kerja sama dengan para profesional kesehatan mental dari luar lapas (Pramudhito, 2021).

Pentingnya pelayanan kesehatan mental dan psikososial di dalam lapas tidak bisa dipungkiri, karena kondisi lingkungan penjara yang keras dan tidak manusiawi dapat menimbulkan berbagai masalah psikologis bagi warga binaan. Banyak narapidana yang mengalami depresi, kecemasan, gangguan kejiwaan, dan bahkan berpikir untuk bunuh diri, sehingga pelayanan kesehatan mental dan psikososial yang baik sangat diperlukan untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut (Linarsih & Andhika, 2021).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi efektivitas pelayanan kesehatan mental dan psikososial di dalam lapas adalah penyediaan sumber daya manusia yang kompeten. Tenaga kesehatan mental dan psikososial yang bekerja di dalam lapas harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menangani masalah psikologis warga binaan. Mereka juga harus dilengkapi dengan etika kerja yang tinggi dan memiliki empati terhadap kondisi para narapidana (Widiyastuty, 2023).

Selain itu, infrastruktur yang memadai juga merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas pelayanan kesehatan mental dan psikososial di dalam lapas. Lapas harus memiliki ruang konseling yang nyaman dan terpisah dari lingkungan tahanan, ruang terapi yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, serta fasilitas lainnya yang mendukung program rehabilitasi psikologis bagi warga binaan (Maliki, 2013).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga turut mempengaruhi efektivitas pelayanan kesehatan mental dan psikososial di dalam lapas. Dukungan dari pemerintah dalam hal anggaran dan kebijakan yang mendukung penyediaan pelayanan kesehatan mental dan psikososial di dalam lapas sangat diperlukan. Selain itu, kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat umum juga dapat membantu

meningkatkan efektivitas pelayanan tersebut .

Kerja sama dengan para profesional kesehatan mental dari luar lapas juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan mental dan psikososial di dalam lapas. Para psikolog, psikiater, dan terapis yang bekerja di luar lapas dapat memberikan pandangan yang objektif mengenai kondisi psikologis warga binaan dan memberikan saran-saran yang dapat meningkatkan proses rehabilitasi mereka (Arsheldon et al., 2020).

Dengan adanya pelayanan kesehatan mental dan psikososial yang efektif di dalam lapas, diharapkan dapat membantu para narapidana mengatasi masalah psikologis mereka, meningkatkan kesejahteraan mental mereka, serta membantu mereka untuk menerima diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar. Hal ini akan sangat mendukung proses rehabilitasi warga binaan dan mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat setelah masa hukuman selesai. Implikasi dari tinjauan terhadap dinamika psikologis warga binaan bagi program rehabilitasi di Lapas (Arsheldon et al., 2020) Narkotika adalah perlunya peningkatan pelayanan kesehatan mental dan psikososial di dalam lapas. Program rehabilitasi harus didesain secara holistik dan terintegrasi, yang tidak hanya fokus pada aspek fisik dan perilaku, namun juga aspek psikologis warga binaan. Pelatihan dan pendampingan psikologis bagi petugas lapas juga perlu ditingkatkan agar mereka dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada warga binaan (Mufti & Riyanto, 2023).

Selain itu, penting juga untuk melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses rehabilitasi warga binaan. Dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi warga binaan untuk bertahan dalam program rehabilitasi dan mencegah kembali jatuh ke dalam perilaku yang merugikan. Pendekatan rehabilitasi komunitas juga perlu diperkuat untuk memastikan kelangsungan proses rehabilitasi setelah warga binaan kembali ke masyarakat (Saputra & Isnawati, 2022).

Secara keseluruhan, tinjauan terhadap dinamika psikologis warga binaan di Lapas Narkotika merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas program rehabilitasi. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi psikologis mereka, program rehabilitasi dapat didesain secara lebih efektif dan berkelanjutan untuk membantu warga binaan dalam proses pemulihan mereka. Dukungan psikologis, pendekatan holistik, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional warga binaan Lapas Narkotika (Yulianti, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah narrative review. Narrative review menurut Nursalam (2020), yaitu literature review yang menggunakan metode dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang telah diukur untuk menjawab tujuan jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, negara penelitian, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil temuan. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder, yang diperoleh dari artikel ilmiah ataupun jurnal penelitian terdahulu yang telah diuji keabsahannya

PEMBAHASAN

Dinamika Psikologis Warga Binaan Di Lapas Narkotika Mempengaruhi Proses Rehabilitasi Mereka Analisis mengenai bagaimana dinamika psikologis warga binaan di Lapas Narkotika mempengaruhi proses rehabilitasi mereka merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam upaya meningkatkan efektivitas program rehabilitasi di lembaga tersebut. Dalam analisis ini, akan dibahas secara mendalam mengenai pengaruh dinamika psikologis terhadap proses rehabilitasi, faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika psikologis warga binaan, serta implikasi dari temuan analisis tersebut terhadap pengembangan program rehabilitasi di Lapas Narkotika . (Farrin, 2020)

1. Pengaruh Dinamika Psikologis terhadap Proses Rehabilitasi

Dinamika psikologis warga binaan dapat mempengaruhi proses rehabilitasi mereka dalam berbagai aspek. Misalnya, kondisi mental yang tidak stabil seperti depresi, kecemasan, atau trauma masa lalu dapat menghambat kemampuan warga binaan untuk menerima dan mengikuti program rehabilitasi dengan baik. Selain itu, masalah kepercayaan diri, motivasi, dan kontrol diri juga dapat memengaruhi

keterlibatan warga binaan dalam kegiatan rehabilitasi. Dengan memahami dinamika psikologis mereka, pihak lembaga dapat merancang program rehabilitasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mental warga binaan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Psikologis Warga Binaan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dinamika psikologis warga binaan di Lapas Narkotika antara lain adalah:

- Pengalaman masa lalu yang traumatis atau menyakitkan yang mungkin menjadi pemicu penggunaan narkoba.
- Tekanan sosial dan stigma yang diterima dari masyarakat dapat mempengaruhi harga diri dan motivasi warga binaan.
- Kurangnya dukungan sosial dari keluarga atau lingkungan sekitar dapat membuat warga binaan merasa terisolasi dan tidak memiliki dorongan positif untuk berubah.

- Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan mental dan dukungan psikologis di dalam lembaga.

3. Implikasi terhadap Program Rehabilitasi

Dari analisis terhadap dinamika psikologis warga binaan, dapat diidentifikasi beberapa implikasi bagi pengembangan program rehabilitasi di Lapas Narkotika, antara lain:

- Perlunya peningkatan layanan kesehatan mental dan dukungan psikologis bagi warga binaan untuk membantu mereka mengatasi masalah psikologis yang mungkin menghambat proses rehabilitasi.
- Mengintegrasikan pendekatan psikologis dan konseling dalam program rehabilitasi untuk membantu warga binaan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penyebab penggunaan narkoba.
- Melibatkan ahli psikolog dan terapis dalam tim rehabilitasi untuk memberikan pendekatan yang holistik dan mendalam terhadap masalah psikologis yang dialami warga binaan.

Dengan memahami dan mengatasi dinamika psikologis warga binaan di Lapas Narkotika, diharapkan program rehabilitasi dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi proses pemulihan dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat. Dalam implementasi program rehabilitasi, penting untuk memperhatikan aspek psikologis sebagai bagian integral dari perawatan dan pembinaan warga binaan agar mereka dapat berhasil dalam melawan ketergantungan narkoba dan memulai kehidupan yang lebih baik. **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kondisi Psikologis**

Warga Binaan Di Lapas Narkotika

Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi psikologis warga binaan di Lapas Narkotika banyak sekali, yang dapat berdampak langsung pada proses rehabilitasi mereka. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kondisi psikologis warga binaan antara lain: (Zainab, 2022)

1. Hukuman dan Rasa Bersalah

Warga binaan di Lapas Narkotika telah menjalani hukuman atas tindakan kriminal yang mereka lakukan terkait obat terlarang. Hal ini membuat mereka merasa bersalah dan menanggung beban psikologis yang berat, terutama jika mereka memiliki rasa penyesalan atas tindakan mereka.

2. Stigma dan Diskriminasi

Warga binaan mungkin merasa stigmatisasi dan dijauhi oleh masyarakat luar, sehingga hal ini dapat mempengaruhi harga diri dan kepercayaan diri mereka. Stigma dan diskriminasi juga dapat memengaruhi proses rehabilitasi mereka karena menghambat dukungan sosial yang dibutuhkan.

3. Kondisi Lingkungan Penjara

Lingkungan di dalam Lapas Narkotika juga bisa mempengaruhi kondisi psikologis warga binaan. Lingkungan yang keras, tidak aman, dan penuh dengan konflik dapat memperparah kondisi kesehatan mental mereka.

4. Gangguan Kesehatan Mental

Beberapa warga binaan mungkin sudah memiliki gangguan kesehatan mental sebelum masuk penjara, seperti depresi, kecemasan, atau gangguan kepribadian. Kehadiran gangguan kesehatan mental ini dapat memperburuk kondisi psikologis mereka selama di penjara.

5. Kurangnya Akses Terhadap Layanan Kesehatan Mental

Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan mental di Lapas Narkotika juga dapat memengaruhi

kondisi psikologis warga binaan. Kurangnya perawatan profesional dan dukungan psikologis dapat membuat proses rehabilitasi mereka menjadi lebih sulit.

6. Kurangnya Dukungan Sosial

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat sangat penting dalam proses rehabilitasi warga binaan. Kurangnya dukungan sosial dapat membuat mereka merasa terisolasi dan kesepian, yang dapat memperburuk kondisi psikologis mereka.

7. Harapan dan Motivasi

Harapan dan motivasi untuk pulih dan memperbaiki kehidupan mereka juga dapat memengaruhi kondisi psikologis warga binaan. Jika mereka memiliki tujuan yang jelas dan motivasi yang kuat untuk berubah, proses rehabilitasi mereka akan lebih berhasil.

Mengetahui faktor-faktor ini dapat membantu pihak terkait di Lapas Narkotika untuk merancang program rehabilitasi yang lebih efektif dan memperhatikan aspek psikologis warga binaan secara lebih holistik. Dengan begitu, diharapkan proses rehabilitasi mereka dapat berjalan lebih lancar dan berhasil.

KESIMPULAN

Dinamika psikologis warga binaan dapat mempengaruhi proses rehabilitasi mereka dalam berbagai aspek. Misalnya, kondisi mental yang tidak stabil seperti depresi, kecemasan, atau trauma masa lalu dapat menghambat kemampuan warga binaan untuk menerima dan mengikuti program rehabilitasi dengan baik. Selain itu, masalah kepercayaan diri, motivasi, dan kontrol diri juga dapat memengaruhi keterlibatan warga binaan dalam kegiatan rehabilitasi. Dengan memahami dinamika psikologis mereka, pihak lembaga dapat merancang program rehabilitasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mental warga binaan.

Dari analisis terhadap dinamika psikologis warga binaan, dapat diidentifikasi beberapa implikasi bagi pengembangan program rehabilitasi di Lapas Narkotika, antara lain:

Perlunya peningkatan layanan kesehatan mental dan dukungan psikologis bagi warga binaan untuk membantu mereka mengatasi masalah psikologis yang mungkin menghambat proses rehabilitasi. Mengintegrasikan pendekatan psikologis dan konseling dalam program rehabilitasi untuk membantu warga binaan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penyebab penggunaan narkoba. Melibatkan ahli psikolog dan terapis dalam tim rehabilitasi untuk memberikan pendekatan yang holistik dan mendalam terhadap masalah psikologis yang dialami warga binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhha, N., & Humaira, A. (2022). *Rekonstruksi Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan* (Issue July).
- Arsheldon, S., Simanjuntak, S., & Benuf, K. (2020). Strategi Antisipasi Over Kapasitas Lapas Suatu Refleksi Atas Kebijakan Pencegahan Penyebaran Covid-19. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(1), 1–26. <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i1.8553>
- Azwar, B., & Abdurrahman, A. (2022). Peningkatan Resiliensi Diri Warga Binaan Dengan konseling. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 9(2), 63. <https://doi.org/10.37064/consilium.v9i2.14020>
- Handhika G. Fajri, A. (2023). Pelaksanaan Rehabilitasi Narkotika Sebagai Upaya Perawatan Warga Binaan Pemasyarakatan Penyalahgunaan Narkotika Di Lapas Kelas Iia Cibirong. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 35–53. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v25i1.398>
- Jainah, Z. O., & Anggara, Y. D. (2023). Implementasi Rehabilitasi Medis dan Sosial Terhadap Narapidana Narkotika Pada Lembaga Pemasyarakatan. *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum*, 11(2), 210. <https://doi.org/10.22373/legitimasi.v11i2.14750>
- Kusuma, S. A., & Yuwono, E. S. (2023). Penerimaan diri pada warga binaan pemasyarakatan dengan masa hukuman seumur hidup. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1, 42–52.
- Linarsih, D., & Andhika, M. K. (2021). Pembinaan Terhadap Narapidana Pengguna Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Jakarta. *Widya Yuridika*, 4(2), 467–474. <https://doi.org/10.31328/wy.v4i2.2365>

- Maliki. (2013). Implementasi Pembinaan Melalui Program Rehabilitasi Dan Reintegrasi Sosial Bagi Narapidana Terorisme. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 2(2), 1–19.
- Mayliyan, A. K., & Budiarto, E. (2022). Pengaruh afirmasi positif terhadap depresi, ansietas, dan stres warga binaan di rutan pada kasus penyalahgunaan NAPZA. *Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10(4), 683–691.
- Mufti, E. A., & Riyanto, O. S. (2023). Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Upaya Rehabilitasi Narapidana Untuk Mengurangi Tingkat Residivis. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(2), 2425–2438. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i2.4026>
- Nazira, F., & Nawangsari, E. R. (2022). Peran Program Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Hukum (ABH). *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 251–264. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1775>
- Pagau, R. M., Kimbal, M., & Kumayas, N. (2018). Efektivitas Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Manado. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 4–5.
- Pramudhito, Y. A. (2021). Efektivitas Lembaga Pemasyaraktan Dalam Membina Narapidana Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Yustisiabel*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v5i1.859>
- Ramdlonaning, A., & Achjani Zulfa, E. (2023). Analisis Kebijakan Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika di Indonesia. *Jurnal Ius Constituendum*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.26623/jic.v8i1.6119>
- Saputra, S. N. E., & Isnawati, M. (2022). Overcrowding Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Dalam System Pemidanaan Di Indonesia. *Pagaruyuang Law Journal*, 6(1), 52–70. <https://doi.org/10.31869/plj.v0i0.3822>
- Adi, Y. (2021). EFEKTIVITAS LEMBAGA PEMASYARAKTAN DALAM.
- Alif, E. (2023). Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Upaya Rehabilitasi .
- EFEKTIVITAS PELAKSANAAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP . (2020). *Farrin Rizki Fernanda* .
- Farrin. (2020). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP .
- Firdaus, T. (2021). HUBUNGAN ANTARA NEGATIVE EMOTIONAL STATE DENGAN RESILIENSI PADA .
- Zainab. (2022). Implementasi Rehabilitasi Medis dan Sosial Terhadap Narapidana Narkotika .
- Sutarto. (2021). Penerapan Rehabilitasi Medis Dan Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Ditinjau Dari Teori Pemidanaan Relatif. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, 2(1), 115–135. <https://doi.org/10.51749/jphi.v2i1.18>
- Widiyastuty, R. W. (2023). Efektivitas Logoterapi Medical Ministry terhadap Kebermaknaan Hidup pada Warga Binaan dengan HIV/AIDS. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 8(2), 206–228. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v8i2.10625>
- Yulianti, W. D. (2020). Upaya Menanggulangi Over Kapasitas Pada Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 18(2), 61–66. <https://doi.org/10.32694/010980>
- Yuningsih, A., Hidayat, M. A., & Hertini, R. (2023). Pengalaman Psikologis Warga Binaan Selama Menjalani Masa Hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kota Banjar. *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 5645–5647. https://doi.org/10.1007/978-3-031-17299-1_2337